

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stroke adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang mengalami kelumpuhan karena terjadinya gangguan perdarahan di otak yang menyebabkan gangguan jaringan otak, bentuknya dapat berupa lumpuh sebelah, berkurangnya kekuatan sebelah anggota tubuh, gangguan bicara, gangguan rasa (sensasi) di kulit sebelah wajah, lengan atau tungkai (Batticaca, 2021) Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan, dimana kematian jaringan otak dapat dicirikan dengan adanya kelumpuhan (KEMENKES, 2022).

Menurut *World Health Organization* (2023) sekitar 15 juta orang di dunia mengalami stroke setiap tahunnya.

Survei kesehatan Indonesia melaporkan, jumlah penderita stroke berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun menurun 2.6 % pada tahun 2023 dibanding dengan survei yang sama pada periode sebelumnya. Provinsi Nusa Tenggara Timur juga mengalami penurunan 0.2 %. Kabupaten Sumba Barat penyakit stroke tidak termasuk dalam daftar 10 penyakit terbesar, namun penyebab seseorang mengalami stroke terus mengalami peningkatan, salah satunya hipertensi. Hipertensi menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbesar di Kabupaten Sumba Barat dimana di Tahun 2022 mengalami penurunan 21,39 % dibanding dengan tahun sebelumnya, dan di Tahun 2023 juga mengalami penurunan menjadi 10,46 % (Dinkes Sumba Barat 2021-2023). Meskipun angka tersebut terus mengalami penurunan namun penelitian (Irma Yanti *et al.*, 2021) menemukan bahwa terdapat masyarakat yang memilih pengobatan alternatif dikarenakan tidak membutuhkan biaya mahal serta waktu pengobatan yang tidak lama sehingga terdapat penderita stroke yang belum terdata di fasilitas kesehatan. meskipun angka tersebut terus mengalami penurunan namun penelitian (Irma Yanti *et al.*, 2021) menemukan bahwa terdapat masyarakat yang memilih pengobatan alternatif dikarenakan tidak membutuhkan biaya mahal serta waktu pengobatan yang tidak lama sehingga terdapat penderita stroke yang belum terdata di fasilitas kesehatan.

Selain itu, penyakit ini masih menempati urutan pertama dalam sepuluh penyakit penyebab kematian tertinggi (Deborah and Ann, 2019). Kementerian kesehatan Indonesia mencatat, jumlah dana yang dikeluarkan oleh badan pengelola jaminan kesehatan nasional untuk membiayai masalah stroke meningkat 51.4 % di antara tahun 2020 dan 2022. Jumlah penderita stroke di NTT terus mengalami peningkatan, kematian ibu akibat gangguan sistem peredaran darah termasuk stroke adalah meningkat 28.6 % di tahun 2021 dibanding 2020 (Kemenkes RI, 2022).

Gejala paling parah pada penyakit stroke adalah terjadinya kelumpuhan. Kelumpuhan yang dialami penderita stroke dapat berdampak luas pada dimensi kehidupan lainnya, seperti ekonomi, social, pendidikan, budaya maupun spiritual. Secara individu, penderita stroke sering mengalami masalah keperawatan imobilisasi yang mengakibatkan terganggunya kebutuhan dasar lainnya seperti: kebutuhan personal hygiene, nutrisi, eliminasi, cairan dan elektrolit dan kebutuhan aktifitas fisik.

Konstipasi merupakan keluhan yang sangat sering pada pasien stroke, jika tidak diatasi akan menyebabkan komplikasi penyakit lainnya. Konstipasi pada pasien stroke bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya diperberat oleh aktivitas fisik yang kurang. (Sibarani *et al.*, 2020). Untuk mencegah hal ini, petugas kesehatan dapat melakukan terapi konsumsi jus buah hangat, carica pepaya efektif untuk mengatasi konstipasi. (Maqfiro *et al.*, 2021)

Buah-buahan memiliki kandungan serat tinggi seperti buah naga, selain mengandung serat yang dapat mencegah dan atau mengatasi konstipasi buah naga juga mengandung berbagai zat aktif yang dapat menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida darah (penyebab stroke) yaitu Niasin, vitamin C, serta serat pangan dari bentuk peptin (Tungau *et al.*, 2017)

Penanganan konstipasi pada pasien stroke dapat dilakukan dengan penatalaksanaan medis dan keperawatan. Penatalaksanaan keperawatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non-farmakologi. Salah satu penatalaksanaan keperawatan yang dilakukan pada pasien stroke yang mengalami konstipasi adalah pemberian jus buah (PPNI, 2018). Manfaat jus buah yang dihimpun dari beberapa penelitian menjelaskan 92,9% responden yang mengkonsumsi makanan tinggi serat tidak mengalami konstipasi. (Ruliati *et al.*, 2023) terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi buah dengan konstipasi. (Sugiyanto *et al.*, 2020)

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji keberhasilan pemberian jus buah untuk mengatasi masalah konstipasi, namun pemberian jus buah dalam kondisi hangat belum dilakukan oleh masyarakat terutama pasien dan keluarga.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun studi kasus tentang “Implementasi terapi jus buah hangat pada pasien stroke dengan masalah eliminasi fekal (konstipasi) ” di Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran Implementasi terapi jus buah hangat pada pasien stroke dengan masalah eliminasi fekal (konstipasi) di Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Menggambarkan implementasi terapi jus buah hangat pada pasien stroke dengan masalah eliminasi fekal (konstipasi) di Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi Pasien / Keluarga**

Diharapkan setelah implementasi terapi jus buah hangat dengan baik dan disiplin pada pasien, pasien mampu memahami sehingga dapat menerapkan teknik ini untuk meningkatkan kualitas eliminasi fekal.

### **2. Bagi Perawat**

Dapat dijadikan pilihan implementasi terapi jus buah hangat pada pasien stroke yang mengalami masalah eliminasi fekal (konstipasi)

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah literatur atau referensi terbaru tentang implementasi terapi jus buah hangat pada pasien stroke dengan masalah eliminasi fekal (konstipasi)

### **4. Bagi penulis /peneliti**

Dapat menambah pengalaman dan rasa percaya diri tentang implementasi terapi jus buah hangat pada pasien stroke dengan masalah eliminasi fekal (konstipasi)